

## Desain Akuntansi UMKM Warkop Cak Jephank sebagai Peningkatan Akurasi Pelaporan Keuangan

(Accounting Design for the Warkop Cak Jephank MSME to Improve the Accuracy of Financial Reporting)

Isa Aprilia\*, Ardana Febrianto, Farahiyah Novfitri, Chandra Halim

Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.61656/ijospat.v7i3.378>.

### ABSTRACT:

**Purpose:** The purpose of this study is to design a financial recording system for Warkop Cak Jephank to improve the accuracy and efficiency of financial management, in alignment with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM).

**Method:** This research adopts a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation to analyze existing business processes and identify weaknesses in the current financial recording system. Business Process Model and Notation (BPMN) was used to model four core financial cycles: stock purchasing, sales, expense payments, and financial accounting, which form the foundation of the proposed system.

**Findings:** The study found that manual cash recording often leads to discrepancies between recorded data and actual financial conditions. The proposed system integrates the four financial cycles into a simple accounting information system structure that enhances recording accuracy, reduces human error, and supports real-time financial monitoring.

**Implication:** The resulting model serves as a practical guideline for MSME actors to implement a structured financial system in accordance with SAK EMKM standards. It also promotes greater awareness of the importance of systematic and accountable financial reporting.

**Originality:** This study offers originality by integrating BPMN modeling with SAK EMKM principles in micro-scale financial recording. It provides a reference framework for developing technology-based accounting systems tailored to the needs of small businesses.

**Keywords:** BPMN, financial recording, accounting information system, MSME, SAK EMKM, Warkop business.

### ABSTRAK

**Tujuan:** Pencatatan kas di Warkop Cak Jephank bertujuan untuk merancang sistem pencatatan keuangan yang dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis proses bisnis yang berjalan serta mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pencatatan keuangan yang ada. Studi ini menggunakan *Business Process Model and Notation* (BPMN) untuk memodelkan empat siklus inti: pembelian stok, penjualan, pembayaran beban, dan akuntansi keuangan sebagai dasar rancangan sistem.

**Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan kas secara manual cenderung menimbulkan ketidaksesuaian antara data yang tercatat dan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sistem yang dirancang mengintegrasikan keempat siklus tersebut ke dalam struktur Sistem Informasi Akuntansi sederhana yang mampu meningkatkan akurasi pencatatan, meminimalkan kesalahan manusia, dan mendukung pemantauan kondisi keuangan secara *real-time*.

**Implikasi:** Model sistem yang dihasilkan dapat menjadi pedoman praktis bagi pelaku UMKM dalam menerapkan sistem keuangan yang terstruktur sesuai dengan standar SAK EMKM. Hal ini juga mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan yang sistematis dan akuntabel.

**Orisinalitas:** Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengintegrasikan pemodelan BPMN dan prinsip SAK EMKM dalam pencatatan keuangan skala mikro. Pendekatan ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan sistem akuntansi berbasis teknologi untuk usaha kecil lainnya.

**Kata Kunci:** BPMN, pencatatan keuangan, sistem informasi akuntansi, UMKM, SAK EMKM, bisnis Warkop.

**Article info:** Received: 20 August 2025; Revised: 15 September 2025; Accepted: 25 September 2025

### Correspondence:

\*Isa Aprilia and Email: [isaapr69@gmail.com](mailto:isaapr69@gmail.com)



This is an open-access article. **Sustainable Business Accounting, and Management Review** is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



**Recommended citation:**

Aprilia, I., Febrianto, A., Novfitri, F., & Halim, C. (2025). Desain Akuntansi UMKM Warkop Cak Jephank sebagai Peningkatan Akurasi Pelaporan Keuangan (Accounting Design for the Warkop Cak Jephank MSME to Improve the Accuracy of Financial Reporting), *Sustainable Business Accounting, and Management Review*, 7 (3), pp 26-39.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu cara untuk menilai sejauh mana pembangunan suatu negara berjalan dengan baik. Hal ini bisa terlihat dari peningkatan hasil produksi nasional, produktivitas masyarakat, dan kesejahteraan penduduknya. [Brigitta dan Maratno \(2024\)](#) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, karena keduanya berpengaruh langsung terhadap taraf hidup. Dalam hal ini, informasi keuangan yang akurat memegang peran penting untuk membantu proses pengambilan keputusan ekonomi. Menurut [Amalia \(2023\)](#), akuntansi berfungsi sebagai sistem yang mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara teratur agar dapat menghasilkan informasi yang berguna dan dapat dipercaya bagi pengguna laporan keuangan.

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam cara pelaku usaha mengelola informasi keuangan ([Tilley, 2020](#)). Saat ini, banyak bisnis mulai beralih dari sistem pencatatan tradisional menuju metode yang lebih terstruktur dengan dukungan teknologi dan prosedur kerja yang lebih teratur ([Suryaningrum et al., 2024, 2025](#)). Langkah ini sangat penting, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengingat sektor ini memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional. UMKM di Indonesia saat ini berjumlah lebih dari 65 juta unit usaha. Berdasarkan data Kemenkop UKM, UMKM menyumbang 61% terhadap PDB Indonesia, menyerap 97% tenaga kerja nasional, lebih dari 190.000 koperasi aktif, dan sekitar 27 juta orang menjadi anggota koperasi ([Wiranto, 2025](#)).

Namun, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami berbagai hambatan dalam pengelolaan keuangan. Sebagian besar masih menggunakan metode pencatatan manual yang bisa berisiko membuat kesalahan atau kehilangan data, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan sering kali tidak tepat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ([Nurdiansyah et al., 2024](#)). Sistem pencatatan yang tidak teratur ini bisa menyulitkan pertumbuhan usaha karena kurangnya data yang benar dan terukur. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan keuangan yang lebih rapi, efisien, dan mudah diterapkan, agar dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan transparansi, efisiensi, serta daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini.

Penelitian ini dilakukan di Warkop Cak Jephank, dengan fokus pada proses pembelian persediaan, penjualan, pembayaran, dan pencatatan keuangan. Meskipun bisnis sudah berjalan cukup lancar, masih ada beberapa masalah, seperti pencatatan transaksi yang belum teratur dan perbedaan antara data kas dengan keadaan keuangan sebenarnya. Kondisi ini bisa mengganggu pengelolaan bisnis secara keseluruhan dan membuat pertumbuhan usaha tidak maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dan memodelkan proses bisnis yang sedang berlangsung serta memberikan saran perbaikan agar sistem kerja lebih efisien. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu bisnis kecil menengah dalam berinovasi dan mengelola keuangan dengan lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan merancang sistem pencatatan kas pada Warkop Cak Jephank yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Melalui pemodelan proses bisnis menggunakan *Business Process Modeling Notation* (BPMN), diharapkan sistem pencatatan kas yang dihasilkan bisa lebih efisien dan mampu menampilkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan begitu, Warkop Cak Jephank dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan serta pengembangan usaha secara berkelanjutan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu mekanisme yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan ([Romney & Steinbart, 2018](#)). SIA memiliki tujuan

utama memproduksi informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu bagi pihak internal dan eksternal organisasi. SIA yang efektif menggabungkan beberapa subsistem utama, termasuk siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, dan siklus pelaporan keuangan. Penerapan sistem ini membantu organisasi bisnis mencegah kesalahan pencatatan manual, kehilangan data, dan mempercepat penyusunan laporan keuangan sesuai standar (Hall, 2020, hlm. 38-45).

## 2.2. Business Process Model and Notation (BPMN)

Proses bisnis pada dasarnya merupakan rangkaian aktivitas yang saling berhubungan dan dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kualitas layanan. Setiap organisasi memerlukan proses bisnis yang terkelola dengan baik agar arah kerja dan sasaran perusahaan dapat tercapai secara optimal. Ketika proses bisnis berjalan dengan efektif, penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan hasil yang diperoleh pun lebih maksimal. Oleh karena itu, evaluasi terhadap proses bisnis perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi potensi permasalahan yang muncul di dalamnya (Hananto et al., 2024).

Salah satu cara untuk memahami dan memperbaiki alur kerja organisasi adalah melalui pemodelan proses bisnis dengan menggunakan *Business Process Model and Notation* (BPMN). Pendekatan ini memungkinkan visualisasi alur kegiatan secara jelas dan terstruktur, sehingga setiap tahap dalam proses dapat diamati dengan lebih mudah. BPMN, yang dikembangkan oleh *Business Process Modelling Initiative* (BPMI), dirancang untuk menjelaskan proses yang kompleks dalam bentuk yang sederhana. Selain itu, penggunaan BPMN juga mendukung kolaborasi antar pihak dalam organisasi serta memfasilitasi integrasi sistem, sehingga baik tim teknis maupun non-teknis dapat memahami alur kerja yang sama (Ismanto et al., 2020; Nuzulita et al., 2020).

## 2.3. Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Laporan keuangan adalah dokumen yang penting karena mencerminkan bagaimana suatu usaha berjalan selama satu periode tertentu. Dokumen ini membantu pihak-pihak yang memperhatikan usaha, seperti pemilik, bank, kreditor, dan investor, untuk mengetahui kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Selain menunjukkan hasil usaha, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, perubahan modal, dan perkembangan usaha dalam masa tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM, 2018), laporan keuangan untuk usaha kecil terdiri dari tiga bagian utama, yakni Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Posisi Keuangan menunjukkan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas di akhir periode, sedangkan Laporan Laba Rugi menjelaskan pendapatan, beban, serta keuntungan atau kerugian selama periode tersebut.

Tujuan diterapkannya SAK EMKM adalah untuk memudahkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang teratur tanpa harus memahami konsep akuntansi yang kompleks. Standar akuntansi ini membantu pelaku usaha UMKM dalam mencatat, menghitung, dan menyajikan informasi keuangan secara teratur, sehingga membuat keputusan bisnis lebih tepat. Selain itu, standar ini juga memberikan arahan tentang jenis laporan yang harus dibuat, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan. Dengan menerapkan SAK EMKM, pelaku usaha dapat mengelola keuangan lebih rapi, mempermudah penghitungan pajak, serta mempercepat proses pengajuan kredit ke lembaga keuangan. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar ini juga menjadi bukti bahwa usaha mampu mengelola sumber daya dengan baik dan memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari standar akuntansi tersebut. Pertama dan Sutapa (2020) menegaskan bahwa sistem pelaporan berbasis SAK EMKM dirancang secara sederhana agar mudah diterapkan oleh pelaku usaha kecil meskipun tanpa latar belakang akuntansi yang mendalam.

## 2.4. Pencatatan Kas

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi para pengusaha UMKM agar kondisi keuangan usaha tetap stabil. Kegiatan ini bertujuan memastikan pengeluaran tidak melebihi pemasukan, sehingga kebutuhan operasional sehari-hari bisa terpenuhi dengan baik. Salah satu cara sederhana untuk menerapkan pengelolaan keuangan adalah dengan mencatat semua transaksi masuk dan keluar uang secara rutin melalui jurnal khusus. Dengan mencatat secara teratur, pemilik usaha bisa memantau arus dana dengan lebih mudah dan menjaga keseimbangan keuangan usahanya (Hafizah & Baridwan, 2021).

Dengan mengelola uang secara baik, usaha bisa berjalan lebih lancar dan kestabilan keuangan bisa terjaga setiap waktu. Melalui pengelolaan arus kas, para pengusaha juga bisa memahami perubahan jumlah uang kas dalam kurun waktu tertentu serta memperkirakan kebutuhan uang di masa depan. Kemampuan mengatur dan memantau arus kas secara efektif sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha kecil (Miradji et al., 2020).

## 2.5. Pembukuan Akuntansi

Dalam praktiknya, menyusun buku akuntansi yang rapi dan akurat masih menjadi tantangan bagi sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan anggapan bahwa pencatatan keuangan bukanlah hal yang utama. Banyak pelaku usaha menganggap proses akuntansi terlalu rumit dan tidak cocok dengan cara usaha kecil yang dijalankan secara sederhana. Menurut Mulyadi dan Fatima (2020), sebagian besar pelaku usaha mikro memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah, sehingga fokus mereka lebih pada kegiatan operasional dan penjualan. Akibatnya, pencatatan keuangan sering dilakukan secara manual bahkan hanya berdasarkan ingatan, yang memicu risiko kesalahan atau kehilangan data.

Situasi yang sama juga terjadi di Warkop Cak Jephank, di mana pembukuan keuangan masih dilakukan dengan cara yang sederhana tanpa memisahkan uang pribadi dengan uang usaha. Kondisi ini menyebabkan arus uang harian sulit untuk diketahui dan jumlah uang kas yang tercatat sering tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut Shafiq (2011), pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak akurat serta menyulitkan pemilik usaha dalam mengontrol modal dan menilai kinerja bisnis. Pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat serta menyulitkan pemilik usaha untuk mengontrol modal dan menilai kinerja bisnisnya.

Apabila kondisi ini terus dibiarkan, pengambilan keputusan bisa menjadi kurang tepat dan berpotensi menghambat perkembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan kas yang lebih terstruktur dan berbasis pada prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dengan adanya sistem tersebut, Warkop Cak Jephank diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, mudah dipahami, dan sesuai dengan standar SAK EMKM, sehingga pengelolaan usaha dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan.

## 3. METODE

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada UMKM Warkop Cak Jephank yang berlokasi di Kecamatan Rungkut, Surabaya. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan situasi nyata penerapan desain sistem akuntansi serta dampaknya terhadap akurasi pelaporan keuangan secara mendalam. Menurut Creswell, (2018) dan Rifa'i (2023), penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Dijelaskan oleh Roosinda et al. (2021), penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi atau wawancara. Karena kedua metode ini paling efektif untuk mengumpulkan data, peneliti kualitatif menggunakan observasi dan wawancara untuk menganalisis data di lapangan (Miles et al., 2014). Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau konteks melalui metode deskriptif dan interpretatif. Dengan memahami konsep persepsi, konteks, dan makna yang mendorong partisipasi dalam situasi yang diteliti (Auliya et al., 2020).

### 3.2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan melalui observasi, wawancara, dan data-data yang diperlukan untuk meneliti praktek bisnis yang sedang berlangsung sekaligus menemukan kekurangan dalam sistem pencatatan keuangan yang diterapkan (Nurhidayah et al., 2025). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah dikembangkan berdasarkan kajian literatur terkait sistem akuntansi manajemen dan indikator kinerja bisnis. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung proses pencatatan, perencanaan biaya, dan pengambilan keputusan dalam

konteks operasional sehari-hari. Data sekunder juga diambil dari dokumen internal UMKM, seperti laporan keuangan, catatan pembelian, atau perencanaan biaya.

### 3.3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD) dan *Business Process Model and Notation* (BPMN) untuk merepresentasikan empat siklus inti yaitu pembelian stok, penjualan, pembayaran biaya, dan aktivitas operasional harian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Singkat Warkop Cak Jephank

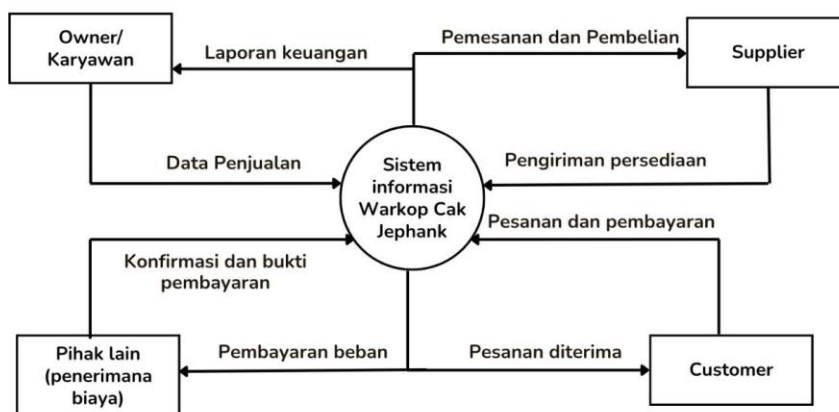
Warkop Cak Jephank merupakan usaha keluarga yang berlokasi di Jl. Medayu Utara XVII, Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya. Usaha ini berdiri pada tahun 2024 dan bergerak di bidang penyediaan makanan dan minuman sederhana, terutama kopi dan jajanan ringan, yang ditujukan bagi masyarakat sekitar. Sistem operasional warkop berlangsung setiap hari, dikelola langsung oleh pemilik dan anggota keluarga pemilik warkop, sehingga suasana kekeluargaan tetap terjaga. Namun, proses pencatatan masih manual sehingga sering terjadi kesalahan dalam mencatat keuangan. Pencatatan juga dilakukan tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan pribadi. Untuk mengatasi hal tersebut, kami membuat sistem baru yang mampu mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran dengan lebih efisien dan akurat. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan dengan fokus pada pembahasan siklus pembelian, penjualan, pembayaran, dan pencatatan keuangan.

Pemilik berharap adanya sistem pencatatan keuangan yang praktis, terorganisasi dengan baik, dan dapat secara langsung menampilkan hasil keuangan harian maupun bulanan. Sistem tersebut diharapkan mampu membantu dalam pengambilan keputusan serta memantau perkembangan usaha secara lebih efisien.

*"Kalau bisa ada sistem yang gampang dipakai, yang bisa langsung hitung untung-rugi dan stok bahan, biar saya nggak bingung tiap akhir bulan"* (Pemilik Warkop Cak Jephank)

### 4.2. Gambaran Umum Diagram Aliran Data

Diagram Aliran Data (DFD) Level 0 pada sistem informasi akuntansi Warkop Cak Jephank pada [Gambar 1](#) menggambarkan hubungan utama antara entitas eksternal dan sistem internal. DFD ini disusun untuk menunjukkan bagaimana setiap proses inti seperti penerimaan pesanan pelanggan, pengadaan bahan baku, pembayaran beban, hingga pencatatan transaksi keuangan berjalan secara terhubung dalam sistem yang baru dirancang.



**Gambar 1.** Diagram Konteks

Sebelum sistem diterapkan, informasi masih ditulis secara manual dan belum terdokumentasi dengan baik. Terlihat di [Gambar 1](#), proses mencatat transaksi penjualan, pembelian, atau beban operasional masih dilakukan dengan cara sederhana, tanpa memisahkan jurnal antara uang usaha dan

uang pribadi. Hal ini sering menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan membuat pemilik usaha kesulitan memantau kondisi keuangan setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik Warkop Cak Jephank menyampaikan bahwa selama ini pencatatan masih dilakukan secara manual.

*“Selama ini semua masih dicatat di buku biasa, mulai dari penjualan, pembelian bahan atau tagihan bulanan kayak listrik, uang kebersihan. Buat pembelian itu kan kita dapet nota gitu.... nah itu kita catat di buku”* (Pemilik Warkop Cak Jephank).

Pemilik juga menambahkan bahwa hubungan dengan supplier dan pelanggan sudah berjalan tetap, sehingga alur pemesanan dan pembayaran dapat dimasukkan dalam sistem untuk mempercepat proses pencatatan.

*“Buat beli bahan kita udah ada langganan, jadi pesannya udah rutin. Tapi kalau masalah penjualan, pembelinya kadang orangnya sama, ya tapi juga sering beda-beda tiap hari. Jadi yang penting itu bisa nyatetin semua transaksi setiap hari”* (Pemilik Warkop Cak Jephank).

#### 4.3. Siklus Pembelian Persediaan

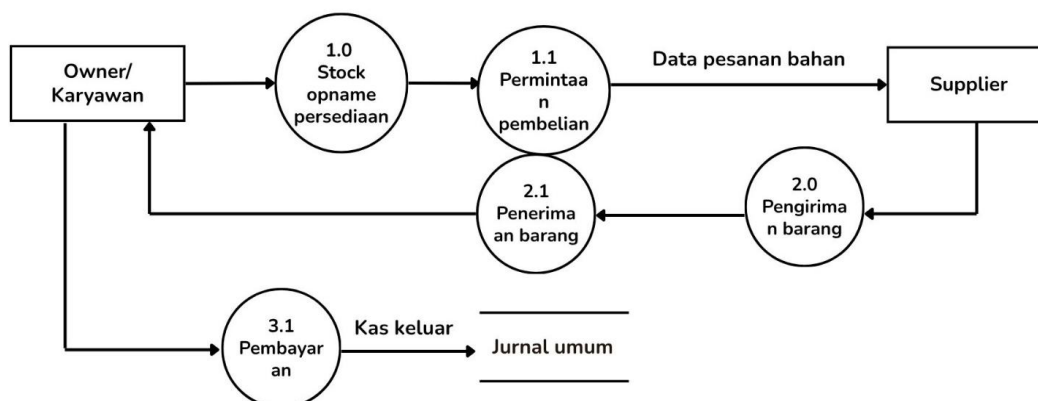
Dijelaskan pada penelitian [Lasmini et al. \(2023\)](#), dengan keberadaan sistem akuntansi bahan baku dalam perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam melaksanakan stock opname ([Najwa et al., 2025](#)). Proses untuk membeli barang dimulai dengan memeriksa jumlah bahan yang ada, seperti kopi, gula, dan bahan tambahan lainnya. Jika stoknya sedikit, pemilik akan membuat daftar barang yang perlu dibeli dan berbicara untuk mendapatkan harga yang baik dari pemasok. Setelah sepakat, barang tersebut akan diterima dan dicek baik jumlah maupun kualitasnya, lalu pembayaran dilakukan dengan uang tunai atau lewat transfer bank.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik Warkop Cak Jephank menyampaikan bagaimana pembelian persediaannya.

*“Untuk pertimbangan dalam membeli barang persediaan sendiri kita membeli barang yang sering dibeli pelanggan tapi tetap membeli variasi barang lain agar tidak itu-itu saja”* (Pemilik Warkop Cak Jephank).

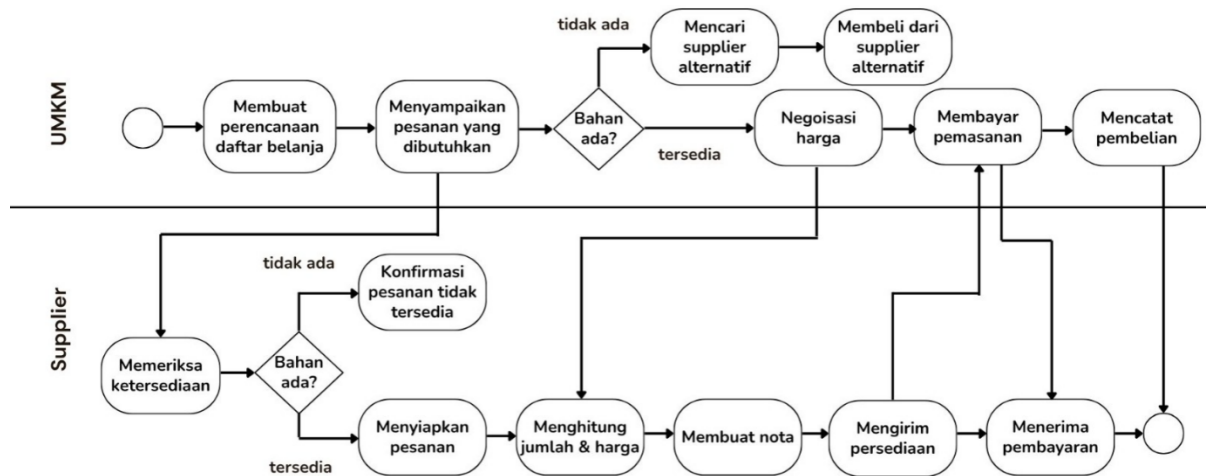
Pemilik juga menambahkan, siapa yang melakukan pembelian persediaan.

*“Pemilik warkop yang beli dan ada pemasok langganan. Menghubungi pemasok dengan menelepon dan bisa langsung dikirim ke warkop atau kita yang datang kesana”* (Pemilik Warkop Cak Jephank).



Gambar 2. DFD Level 1 Siklus Pembelian

Dalam DFD Level 0 pada [Gambar 2](#), aliran data bergerak dari pemilik ke pemasok melalui langkah pemesanan, penerimaan, dan pengecekan barang sebelum melakukan pembayaran. DFD Level 1 menjelaskan proses 1.1 (permintaan beli), 2.1 (menerima barang), dan 3.1 (pembayaran keluar). Semua transaksi tersebut kemudian dicatat dalam jurnal umum untuk membuat laporan keuangan.

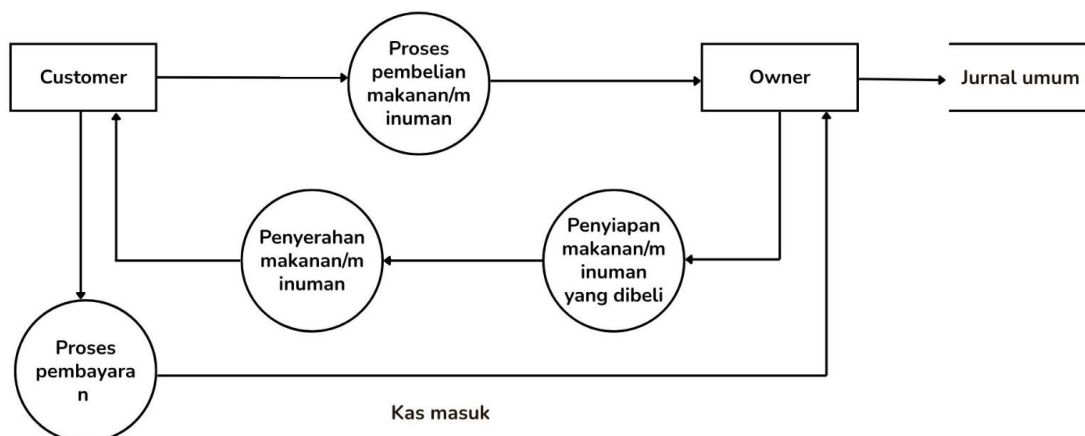


**Gambar 3.** BPMN Siklus Pembelian

Di BPMN pada [Gambar 3](#), siklus ini menunjukkan keputusan "apakah bahan masih tersedia?" Selain itu, interaksi antara Warkop Cak Jephank dan pemasoknya. Pada proses ini terjadi negosiasi harga antara Pemilik UMKM dengan *supplier*. Transaksi terjadi Ketika sudah ada kesepakatan harga. Hasil dari proses ini adalah nota belanja, tambahan stok barang, dan catatan pengeluaran kas yang akan dimasukkan ke dalam sistem.

#### 4.4. Siklus Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan transaksi yang melibatkan kegiatan usaha antara penjual dan pembeli dalam penyerahan sebuah produk dalam bentuk barang atau jasa. Selanjutnya perusahaan akan melakukan pencatatan sebagai penerimaan kas yang diperoleh dari hasil kegiatan penjualan tersebut ([Rohali et al., 2020](#); [Chusnia et al., 2025](#)). DFD Level 0 dan 1 pada [Gambar 4](#) menunjukkan aliran data yang berhubungan antara pelanggan, kasir, dan sistem melalui proses penyiapan pesanan, transaksi pembayaran, dan pencatatan kas masuk. Model keputusan digunakan untuk membedakan transaksi tunai dan kredit, sehingga setiap jenis pembayaran tercatat secara benar.



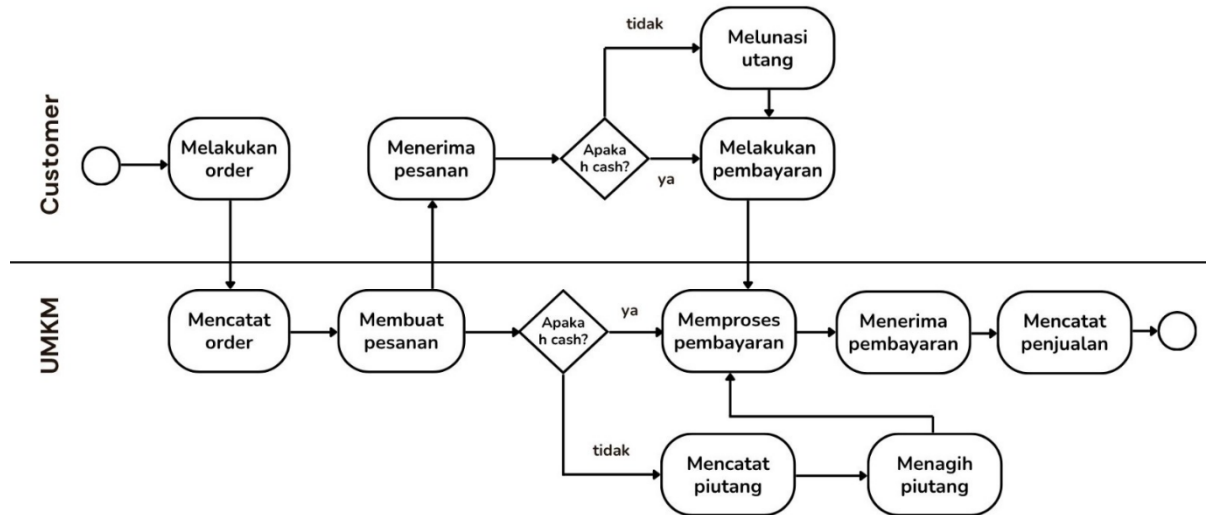
**Gambar 4.** DFD Level 1 Siklus Penjualan

Berdasarkan hasil wawancara, cara kerja penjualan di Warkop Cak Jephank cukup sederhana dan teratur. Saat pelanggan datang, mereka memesan makanan atau minuman, lalu pesanan langsung

disiapkan dan diberikan oleh pemilik atau anggota keluarga yang membantu. Pembayaran dilakukan dengan uang tunai, tetapi warkop juga menerima pembayaran melalui QRIS agar lebih mudah bagi pelanggan.

*“Kami menerima pembayaran dengan uang tunai atau QRIS, tapi untuk pembayaran utang hanya diberikan kepada pelanggan yang sudah dikenal,”* (Pemilik Warkop Cak Jephank)

Setelah selesai bertransaksi, uang hasil penjualan langsung dimasukkan ke dalam kas, dan di akhir hari total penjualan dihitung serta dicatat.



**Gambar 5.** BPMN Siklus Penjualan

Siklus penjualan ini mencakup seluruh kegiatan mulai dari penerimaan pesanan pelanggan hingga pencatatan penerimaan kas. Pelanggan memesan secara langsung di tempat, kemudian karyawan mencatat pesanan, menyiapkan produk, dan menyerahkannya kepada pelanggan. Pembayaran dapat dilakukan tunai maupun kredit sederhana (piutang pelanggan). Dalam BPMN pada [Gambar 5](#), terdapat keputusan “apakah pembayaran dilakukan secara tunai?”. Jika ya, transaksi langsung dicatat sebagai penerimaan kas, sedangkan jika tidak, dicatat sebagai piutang penjualan untuk ditagih kemudian. Keluaran dari siklus ini berupa data penjualan, jurnal penerimaan kas, dan laporan transaksi harian sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

#### 4.5. Siklus Pembayaran Beban

Sistem yang efektif dalam pengendalian internal sangat penting untuk memastikan bahwa semua prosedur pembayaran beban dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan ([Rizkian et al., 2023](#)). DFD Level 0 pada [Gambar 1](#) menggambarkan aliran data dari pihak luar (penerima beban) ke sistem hingga proses pembayaran selesai. DFD Level 1 pada [Gambar 6](#) menjabarkan aktivitas utama seperti penerimaan tagihan, pelunasan beban, dan penyimpanan bukti transaksi.



**Gambar 6.** DFD Level 1 Siklus Pembayaran

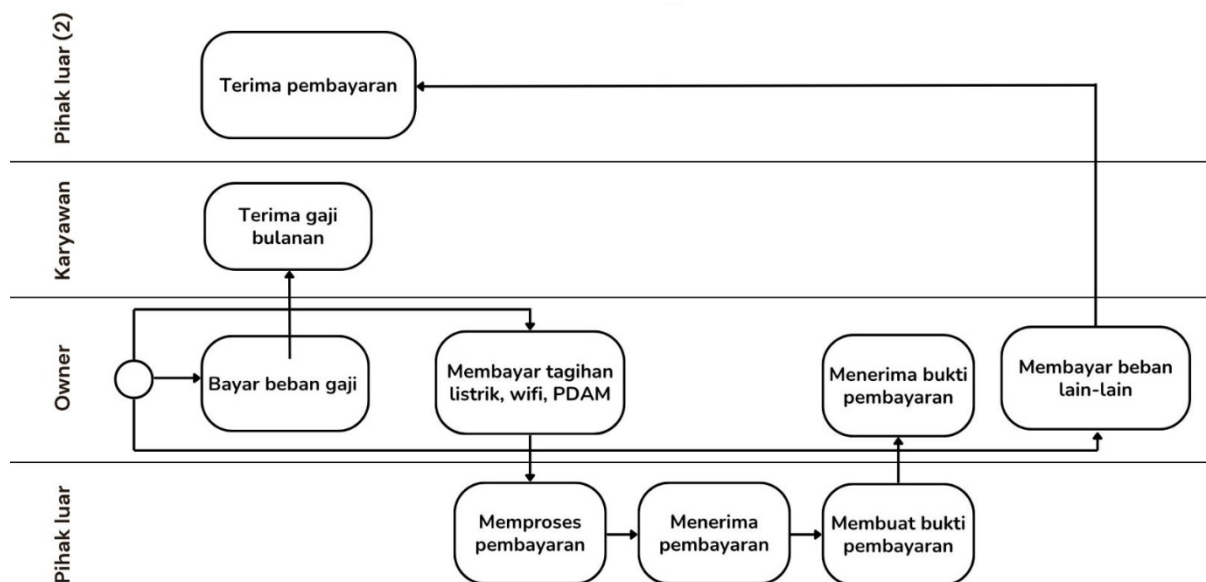
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Warkop Cak Jephank, diperoleh informasi bahwa sistem pembayaran yang diterapkan dalam kegiatan operasional usaha ini masih bersifat sederhana dan dilakukan secara tunai. Seluruh transaksi pembayaran dikelola langsung oleh pemilik tanpa keterlibatan pihak lain.

Pemilik menyampaikan bahwa setiap transaksi pembelian bahan baku dilakukan dengan pembayaran langsung (*cash*) setelah barang diterima. Hal ini mencakup pembelian bahan harian seperti LPG, telur, gula, dan jajan titipan. Pengeluaran tersebut tidak memiliki jumlah tetap setiap harinya, karena bergantung pada kebutuhan dan tingkat penjualan. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber:

*“Iya mencatat, pemasukan 12 jam sekitar 700 ribu sampai 1 juta. Untuk pengeluaran tidak menentu, satu hari 1 LPG, jajan-jajan titipan, dan telur.”* (Pemilik Warkop Cak Jephank)

Selain itu, informan juga menambahkan bahwa rata-rata pendapatan dan pengeluaran harian cukup stabil, dengan rincian sebagai berikut:

*“Rata-rata pendapatan satu hari 1,5 juta. Untuk pengeluaran 300–400 ribu, belum termasuk biaya sewa.”* (Pemilik Warkop Cak Jephank)



**Gambar 7.** BPMN Siklus Pembayaran

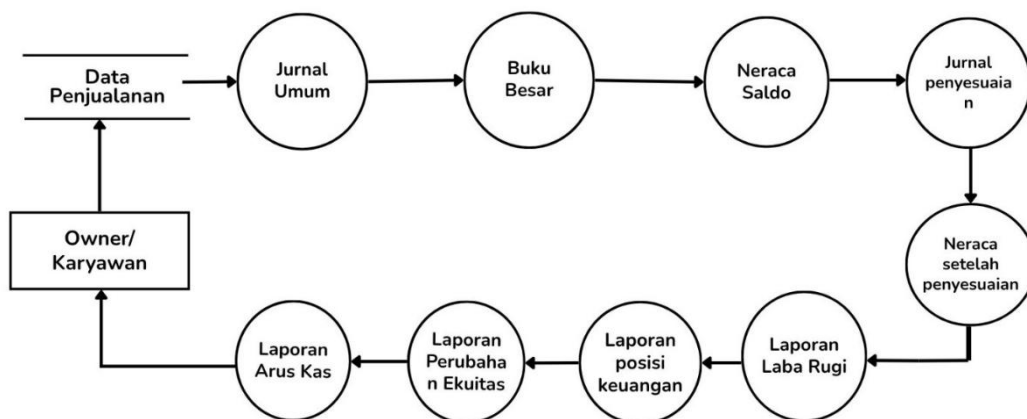
Siklus pengeluaran kas ini meliputi pembayaran rutin seperti gaji karyawan, biaya listrik, air, wifi, dan kebersihan. Proses dimulai dari penerimaan tagihan, diikuti verifikasi dan validasi bukti. Setelah disetujui oleh pemilik, pembayaran dilakukan melalui kas atau transfer. Pada [Gambar 7](#), BPMN menggambarkan alur pembayaran dan penerimaan bukti oleh pihak penyedia jasa. Output-nya berupa bukti pembayaran beban dan jurnal pengeluaran kas yang selanjutnya digunakan dalam pencatatan keuangan.

#### 4.6. Siklus Pencatatan

Pencatatan keuangan serta menyusun laporan keuangan sangat diperlukan perkembangan perusahaan. Kesadaran Perusahaan dalam melakukan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, perusahaan akan menjadi lebih teratur lagi dalam laporan keuangannya dan dapat berkembang secara lebih baik (Al-Musfiroh et al., 2020). Siklus akuntansi yang dioperasikan selama satu periode harus meliputi pengumpulan bukti-bukti transaksi, lalu dicatat ke dalam jurnal umum, kemudian di posting ke buku besar, selanjutnya disusun neraca saldo sebelum penyesuaian, lalu dilanjutkan dengan melakukan penyesuaian, dilanjutkan kembali dengan penyusunan lembar kerja yang akan memudahkan untuk penyusunan laporan keuangan, kemudian membuat dan menyajikan laporan keuangan secara utuh dan dilanjutkan dengan penutupan saldo akun nominal serta dibuat

jurnal pembalik untuk setiap awal periode akuntansi berikutnya jika terdapat akun yang harus dibalik (Darmawan et al., 2021).

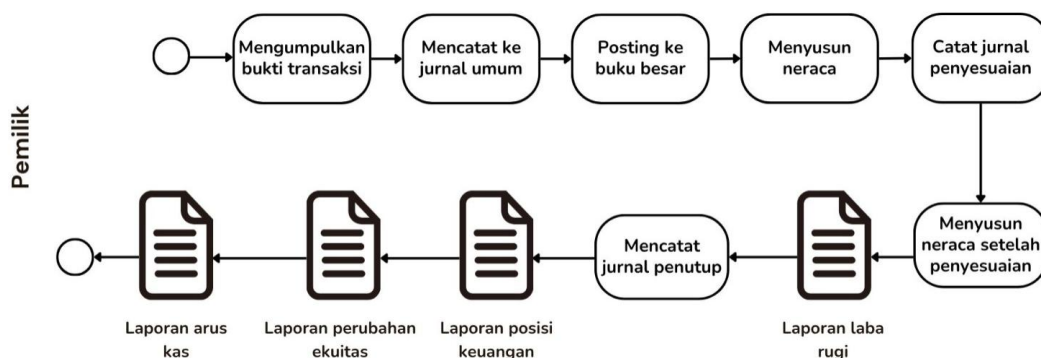
Tahap ini adalah bagian penting dari seluruh sistem. Pemilik mengumpulkan semua bukti transaksi dari siklus sebelumnya, lalu mencatatnya di jurnal umum. Selanjutnya, proses ini berlanjut dengan memasukkan data ke dalam buku besar, membuat neraca saldo, dan melakukan penyesuaian jika ada kesalahan. Hasil akhirnya adalah laporan keuangan yang lengkap, yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan perubahan ekuitas. Melalui DFD Level 0 dan 1 pada Gambar 8, aliran data menunjukkan hubungan antara siklus — mulai dari transaksi penjualan, pembelian, hingga pembayaran — yang semuanya terhubung untuk proses pembuatan laporan keuangan.



**Gambar 8.** DFD Level 1 Siklus Pencatatan

Dari hasil wawancara kami dengan pemilik Warkop Cak Jephank, ternyata pembukuan keuangannya masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku. Setiap kali ada transaksi, baik pemasukan dari penjualan maupun pengeluaran karena pembelian, langsung dicatat saat terjadi. Pemilik sengaja tidak menunda pencatatan sampai akhir hari agar tidak ada transaksi yang terlewat.

*“Setiap ada transaksi penjualan dari pelanggan, kami langsung catat di buku pengeluaran dan pemasukan, tidak menunggu akhir hari”* (Pemilik Warkop Cak Jephank)



**Gambar 9.** BPMN Siklus Pencatatan

Selain mencatat transaksi harian, pemilik juga menyimpan nota dari pemasok sebagai bukti pembelian. Pengeluaran warkop tidak hanya meliputi pembelian stok bahan, tapi juga biaya rutin seperti listrik, Wi-Fi, PDAM, iuran kampung, dan kebersihan lingkungan.

Setiap malam setelah warkop tutup, pemilik menghitung hasil penjualan hari itu, menyetorkan uang, lalu mencatat semua transaksi yang terjadi. Pada saat yang sama, pemilik juga menulis daftar barang yang perlu dibeli untuk stok keesokan harinya. Cara sederhana ini membantu pemilik memantau kondisi keuangan harian sekaligus memperkirakan keuntungan yang diperoleh.

*"Setelah selesai jualan, uang disetor dan dicatat lagi. Sekalian lihat apa saja yang perlu dibeli buat besok,"* (Pemilik Warkop Cak Jephank)

Pada [Gambar 9](#), BPMN menggambarkan bagaimana data saling terhubung, pencatatan, dan pelaporan, sehingga kita bisa memantau keadaan keuangan secara langsung dan mengurangi risiko salah catat. Laporan Keuangan yang dihasilkan meliputi Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Posisi Keuangan (Neraca).

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuat sistem pengelolaan uang yang baik dan efektif untuk Warkop Cak Jephank. Sistem ini didasarkan pada prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah serta menggunakan pendekatan *Business Process Model and Notation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan secara manual masih memiliki banyak masalah, seperti saldo kas yang tidak cocok dengan kenyataannya, kesulitan melacak transaksi, dan kemungkinan terjadinya kesalahan dari manusia saat mencatat.

Dengan merancang sistem yang terhubung dalam empat siklus utama, yaitu pembelian barang, penjualan, pembayaran biaya, dan pencatatan keuangan, penelitian ini menciptakan model Sistem Informasi Akuntansi yang sederhana. Ini bisa meningkatkan ketepatan, kecepatan, dan efisiensi dalam mengelola uang. Desain BPMN yang dipakai akan menggambarkan alur bisnis dengan cara yang jelas dan teratur, sehingga mudah dimengerti oleh pemilik usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Diharapkan, pelaksanaan sistem ini akan membantu UMKM, terutama Warkop Cak Jephank, untuk membuat laporan keuangan yang lebih akurat, terbuka, dan sesuai dengan tuntutan akuntansi. Selain itu, model yang telah dibuat ini bisa menjadi panduan praktis bagi pelaku UMKM lainnya untuk mengembangkan sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi yang mudah tetapi dapat dipercaya, guna membantu bisnis tetap berkembang dan bersaing di zaman digital.

### 5.1. Implikasi

Penerapan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur berdasarkan empat siklus utama—pembelian stok, penjualan, pembayaran beban, dan akuntansi keuangan—memberikan dampak nyata bagi pengelolaan usaha mikro seperti Warkop Cak Jephank. Dengan sistem ini, pelaku usaha dapat mencatat transaksi secara lebih akurat, mengurangi kesalahan manusia, serta memantau kondisi keuangan secara real-time. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari.

Lebih jauh, model sistem yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman praktis bagi UMKM lain yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Dengan mengadopsi prinsip SAK EMKM dan pendekatan visual BPMN, pelaku usaha dapat mulai membangun sistem keuangan yang sederhana namun fungsional, sebagai langkah awal menuju digitalisasi akuntansi. Implikasi ini menunjukkan bahwa transformasi keuangan berbasis teknologi tidak harus kompleks, melainkan dapat dimulai dari solusi yang kontekstual dan mudah diterapkan sesuai kebutuhan usaha mikro.

### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun sistem pencatatan keuangan yang dirancang dalam penelitian ini menawarkan solusi praktis bagi UMKM, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sistem ini masih bersifat sederhana dan belum mencakup fitur otomatisasi lanjutan seperti integrasi dengan aplikasi mobile, pengelolaan aset tetap, atau analisis keuangan berbasis data historis. Selain itu, efektivitas sistem sangat bergantung pada konsistensi pengguna dalam mencatat transaksi secara rutin dan akurat, yang bisa menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha dengan keterbatasan waktu atau literasi digital.

Keterbatasan lainnya terletak pada ruang lingkup studi yang hanya berfokus pada satu unit usaha mikro, sehingga generalisasi hasil ke UMKM lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Faktor-faktor seperti jenis usaha, skala operasional, dan karakteristik pemilik bisnis dapat memengaruhi penerapan sistem secara berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji sistem ini dalam berbagai konteks UMKM serta mengeksplorasi pengembangan fitur yang lebih adaptif dan berbasis teknologi agar sistem dapat berkembang seiring kebutuhan usaha kecil di era digital.

### Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemilik Warkop Cak Jephank, yang telah memberikan waktu dan izin untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim yang telah membantu proses pengamatan, wawancara, serta pembuatan rancangan desain akuntansi sederhana.

### Daftar Singkatan

SIA – Sistem Informasi Akuntansi

UMKM – Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

SAK EMKM – Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

BPMN – *Business Process Modeling Notation*

DFD – *Data Flow Diagram*

### Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara seimbang terhadap penyusunan artikel ini. IA menyusun kerangka teori dan latar belakang, penyusunan proses bisnis menggunakan BPMN, serta menyusun kerangka dan isi kajian Pustaka. FN menyusun isi kajian pustaka, pengumpulan data, penyusunan proses bisnis menggunakan DFD, dan penyuntingan akhir naskah. AF mengolah dan menganalisis data hasil observasi serta menyusun bagian hasil dan pembahasan. CH melakukan analisis terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan menyusun bagian metode penelitian.

### Informasi Penulis

Isa Aprilia (IA) – [23013010132@student.upnjatim.ac.id](mailto:23013010132@student.upnjatim.ac.id); Ardana Febrianto (AF) – [23013010291@student.upnjatim.ac.id](mailto:23013010291@student.upnjatim.ac.id); Chandra Halim (CH) - [23013010198@student.upnjatim.ac.id](mailto:23013010198@student.upnjatim.ac.id); dan Farahiyah Novfitri (FN) - [23013010060@student.upnjatim.ac.id](mailto:23013010060@student.upnjatim.ac.id), adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Artikel ini dibuat sebagai luaran *Project-Based Learning* (PBL) untuk mata kuliah Desain Akuntansi.

### Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menegaskan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian maupun publikasi artikel ini.

### Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari lembaga mana pun dan dilakukan secara mandiri untuk tujuan akademik.

### Ketersediaan Data dan Material

Seluruh data dan materi dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di UMKM Warkop Cak Jephank yang berlokasi di Surabaya. Data dapat diakses berdasarkan permintaan kepada penulis melalui alamat email yang tertera.

### REFERENCES

- Al-Musfiroh, H., Sari, M. E., Astiningsih, N. E., Sitorus, R. M., Damayanty, P., & Setiawan, I. (2020). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandar SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 193-205. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.113>.
- Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2(02), 32-42. <https://doi.org/10.58812/JAKWS.V2I02.362>.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Brigitta, G. & Maratno, S. F. E. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelaporan Keuangan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mentainity. (2025). *MIZANIA: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 133-142. <https://doi.org/10.47776/mizania.v5i2.1766>
- Chusnia, F. F., Ramadhani, A. W., Agustin, E. N., Hasan, F., Kurniawati, A. D., & Nurrijal, M. N. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Penerimaan Kas di Toko Sinar Grosir di Jawa

- Timur – Indonesia: (Implementation of Internal Control System for Cash Receipts at Sinar Grosir Store in East Java – Indonesia). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(1), 14-26. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i1.324>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- Darmawan, A., Triandi, T., & Roup, A. (2021). Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UMKM Menggunakan Aplikasi Ms. Excel: Studi Kasus Pada CV Sumber Niaga. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 159-178. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1334>
- Hafizah, E., & Baridwan, Z. (2021). Prosedur Pengendalian Internal dalam Menyelesaikan Masalah Siklus Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(1), 16–28. [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_aktifa/article/view/1084](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktifa/article/view/1084)
- Hall, J. A. (2020). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Cengage Learning
- Hananto, A. L., Rosalina, E., Hananto, A., & Huda, B. (2024). Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Katering pada UMKM Menggunakan BPMN. *INTERNAL (Information System Journal)*, 7(1), 8–17. <https://doi.org/10.32627/internal.v7i1.938>
- Ismanto, Hidayah, F., & Kristinanti. (2020). Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN) (Studi Kasus Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar). *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 69-76. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.430>
- Lasmini, L., Nasihin, I., & Nurdiansyah, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2621>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Miradji, M. A., Suhardiyah, M., Laksono, B. R., Utomo, S. P., & Dyatmika, S. W. (2020). Analisis Keberlanjutan Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona Desa Banjarsari Kec. Cerme Kabupaten Gresik. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 155-161. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.2.3036>
- Mulyadi & Fatima T. A. (2020). Pemetaan Potensi Ekonomi Berbasis Budaya UMKM Setu Babakan. *Jurnal Pengabdian SULUH*, 1(2), 71-79. <https://doi.org/10.35814/suluh.v1i2.1148>
- Najwa, A., Puspitasari, D. A., Rosepandanwangi, D., Zhafran, V. L. H., Aprillia, N. T., & Sherlinda, F. (2025). Analysis of the Implementation of the Purchasing Accounting System and Internal Control at the Hikmah Stationery Store. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 7(2), 1-13. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v7i2.280>
- Nurdiansyah, R., Sulaeman, Nurodin, I. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2): 470-478. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3370>
- Nurhidayah, N., Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 180-198. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.518>
- Nuzulita, N., Djohan, R. S. A., & Roiqoh, S. (2020). Supply Chain Management Analysis Using the Business Process Model and Notation in the Midst of the Covid-19 Pandemic: (A Case Study at MS Company – Indonesia). *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.144>
- Pertama, I. G. A. W. & Sutapa, I. N. (2020). Tingkat Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan Upaya Peningkatan Penerapan SAK EMKM Dilihat Dari Persepsi UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12 (1). <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1847>
- Rifa'i, Y. (2023). *Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset*. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Rizkian, N. H. C., Muktiadji, N., & Arif, B. (2023). Penerapan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Dragon Product Indonesia Factory. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 3(3). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v3i3.1921>
- Rohali, E., Askandar, N. S., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada UD. Jaya Abadi

Desain Akuntansi UMKM Warkop Cak Jephank sebagai Peningkatan Akurasi Pelaporan Keuangan (Accounting Design for the Warkop Cak Jephank MSME to Improve the Accuracy of Financial Reporting)  
Isa Aprilia, Ardana Febrianto, Farahiyah Novfitri, Chandra Halim

- Solution, Mojokerto. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(12).  
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8571>.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems (15th ed.)*. Pearson Education.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Shafiq (2025). *Hati-Hati! Campur Uang Pribadi dan Bisnis Bikin Usaha Gak Sehat*. Rabu, 09-07-25.  
<https://www.shafiq.id/berita/712/hati-hati-campur-uang-pribadi-dan-bisnis-bikin-usaha-gak-sehat/baca>
- Suryaningrum, D. H., Putri, A. F., Ning G., M. S., Amalia, F. N., Putri, R. C., Cahyani, R. D., Sukowati, E. M. A., Sagita, P. D., & Setyawati, A. (2024). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat: Pengembangan Program Casa UMKM Industri Aksesoris*.  
[https://www.academia.edu/125625781/MODUL\\_PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENGEMBANGAN PROGRAM CASA UMKM INDUSTRI AKSESORIS](https://www.academia.edu/125625781/MODUL_PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENGEMBANGAN PROGRAM CASA UMKM INDUSTRI AKSESORIS)
- Suryaningrum, D. H., Nurcahya R., D., Nis, F. P., Fitri M., S., Trismayda P., E., Nathanael, J., & Mahdy F., I. (2025). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat: Desain Akuntansi Usaha Dagang (Toko)*.  
[https://www.academia.edu/129311849/Modul\\_Pengabdian\\_Kepada\\_Masyarakat\\_Desain\\_Akuntansi\\_Usaha\\_Dagang\\_Toko](https://www.academia.edu/129311849/Modul_Pengabdian_Kepada_Masyarakat_Desain_Akuntansi_Usaha_Dagang_Toko)
- Tilley, S. (2020), *Systems Analysis and Design*, Cengage-USA
- Wiranto, J. (2025). *Wow! Infografis Peta Ekonomi Indonesia 2025: Bagaimana Koperasi dan UMKM Mendominasi?* <https://alokop.id/peta-ekonomi-indonesia-2025-umkm-koperasi/>